

**ABSTRACT**  
**THE ROLE OF ACTIVITY FORUM OF EDUCATIONAL AND CITIZENS  
OF EDUCATION AGAINST ESTABLISHMENT ATTITUDE OF  
NATIONALISM STUDENTS STUDENTS**

***(Uswatun Khasanah, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmala)***

The purpose of this research is to explain the role of Pancasila and Citizenship Education Forum activity toward the formation of nationalism attitude of students of PPKn FKIP University of Lampung. This research method using quantitative descriptive method. Research subjects amounted to 239 respondents. Data collection techniques used questionnaires as basic techniques, and observation, interviews, and documentation as a supporting technique.

Based on data analysis with Chi square formula show activity of Education Forum of Pancasila and Citizenship has little role in forming nationalism attitude of PPKn student with indicator of togetherness attitude, unity attitude and unity, and democracy attitude. Therefore Fordika is expected to be able to hold better activities from the previous year in order to be able to encourage the nationalism spirit of the students of PPKn FKIP University of Lampung.

**Keywords:** fordika, nasionalism, role

**ABSTRAK**  
**PERANAN AKTIVITAS FORUM PENDIDIKAN PANCASILA DAN**  
**KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN**  
**SIKAP NASIONALISME MAHASISWA**

*(Uswatun Khasanah, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmala)*

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan peranan aktivitas Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 239 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket sebagai teknik pokok, dan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik penunjang.

Berdasarkan analisis data dengan rumus Chi kuadrat menunjukkan aktivitas Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurang berperan dalam pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa PPKn dengan indikator sikap kebersamaan, sikap persatuan dan kesatuan, dan sikap demokrasi. Oleh karena itu diharapkan Fordika mampu mengadakan kegiatan yang lebih baik lagi dari tahun sebelumnya agar mampu mendorong semangat nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

**Kata kunci :** fordika, nasionalisme, peranan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi harus diserahkan pada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam dalam suatu ikatan yang erat dengan tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan-kekuatan yang berbeda-beda. Nasionalisme bukan hanya berbentuk dalam penghapusan penjajah, penindasan dan cinta terhadap tanah air melainkan juga kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, ras, budaya, agama dan bahasa.

Seperti kutipan dalam pidato Soekarno *“perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, tapi perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri.”*

Dalam kutipan pidato beliau jelas bahwa mempertahankan sebuah kemerdekaan itu lebih sulit dibandingkan merebut kemerdekaan dari tangan kolonial. Menjaga dan mempertahankan kemerdekaan saat ini bukan hanya tugas dari para pahlawan terdahulu melainkan saat ini adalah tugas dari seorang pemuda sebagai penerus bangsa. Dimana sosok pemuda diharapkan dapat melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya.

Pemuda-pemuda itu tidak lain adalah mahasiswa dimana seorang mahasiswa dapat melanjutkan perjuangan para pahlawan terdahulu dengan melakukan hal-hal positif seperti mengikuti organisasi mahasiswa yang ada di

universitasnya masing-masing. Dengan berorganisasi mahasiswa dapat menuangkan kreativitasnya dan aspirasinya untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.

Organisasi kemahasiswaan dibagi menjadi dua, yaitu organisasi intra kampus dan ekstra kampus. Organisasi mahasiswa intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang berada di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi atau dari Kementerian/Lembaga. Misalnya seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Himpunan Mahasiswa Jurusan, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Sedangkan organisasi ekstra kampus merupakan organisasi mahasiswa yang aktivitasnya berada di luar lingkup universitas atau perguruan tinggi.

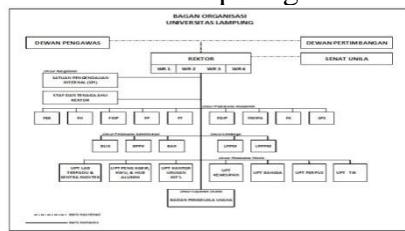
Pengembangan kemahasiswaan merupakan salah satu bagian dari sub sistem pendidikan tinggi dan tidak terlepas dari kebijaksanaan umum sistem pendidikan. Pengembangan kemahasiswaan merupakan tugas nasional yang penting karena mahasiswa sebagai sumber daya manusia merupakan potensi yang vital dan strategis. Pengembangan kemahasiswaan dilakukan selaras dengan pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud nomor 155/O/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, pengembangan kemahasiswaan

merupakan wahana dan sarana membentuk mahasiswa menjadi manusia yang berjiwa Pancasila, bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengisi kemerdekaan bangsa. Pengembangan kehidupan kemahasiswaan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan kemahasiswaan di Universitas Lampung menjadi tanggugjawab seluruh sivitas akademika, yang dilakukan dalam suatu tatanan sistematis yang mengandung rangkaian program pembinaan yang menyeluruh, terarah dan terpadu, serta berlangsung secara terus menerus, yang berlaku baik untuk mahasiswa program Sarjana, Diploma, maupun Pascasarjana.

## Gambar 1.1 Bagan Organisasi Universitas Lampung



Sumber: Website Universitas Lampung, Lembaga Kemahasiswaan

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa semua organisasi mahasiswa baik tingkat universitas, fakultas maupun tingkat program studi dinaungi dan diawasi oleh rektor beserta jajarannya. Dalam setiap fakultas memiliki himpunan mahasiswa masing-masing dengan ketentuan peraturan sendiri. Di dalam FKIP Universitas Lampung himpunan mahasiswa (HIMA) program studi setara dengan himpunan jurusan yang ada di luar Universitas Lampung.

HIMA yang ada di dalam FKIP Universitas Lampung antara lain Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF), HIMAP Civic Hukum (PPKN), HIMAP Ekonomi, HIMAP Sejarah, HIMAP Bahasa dan Sastra Indonesia, HIMAP Bahasa Inggris, HIMAP Fisika, HIMAP Biologi, HIMAP Kimia, HIMAP Matematika, HIMAP Bimbingan Konseling, HIMAP Penjaskes, HIMAP PGSD, HIMAP Bahasa Prancis, dan HIMAP Bahasa Daerah Lampung.

Himpunan Mahasiswa Civic Hukum (HIMA PCH) atau Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Fordika) merupakan forum yang terlahir dari program studi PPKn FKIP Universitas Lampung yang termasuk ke dalam organisasi intra kampus. Keanggotaannya yaitu seluruh mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

Eksistensi Fordika yaitu untuk memupuk jiwa kepemimpinan dan keberanian dalam mengemukakan pendapat serta keberanian dalam mengambil keputusan. Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kampus merupakan hak yang melekat dalam diri mahasiswa yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Pasal 109 poin (h) dan (j) yang berbunyi:

- (h) memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan/ organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, dan tata kehidupan masyarakat.
  - (j) ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.

Mengacu pada peraturan pemerintah tersebut organisasi mahasiswa sebesar-besarnya dilaksanakan oleh mahasiswa dan AD/ ART pun dibuat oleh mahasiswa itu sendiri dengan kesepakatan bersama seluruh anggota organisasi tersebut dengan tidak bertentangan pada peraturan universitas. Salah satu tujuan organisasi mahasiswa yaitu sebagai sarana pembelajaran demokrasi di kalangan mahasiswa dan membentuk sikap nasionalisme.

Fordika merupakan wadah untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa, memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila dan UUD 1945, meningkatkan wawasan kebangsaan dan kualitas kehidupan, memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa dan menjadi penggerak untuk memajukan bangsa dan negara serta terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia.

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Umum Fordika dan Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) serta beberapa anggota Fordika yang lain menunjukkan kecenderungan mahasiswa PPKn memiliki sikap nasionalisme yang masih rendah. Adapun penyebab rendahnya sikap nasionalisme mahasiswa PPKn antara lain kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai nasionalisme, sikap chauvinistik, sikap egosentrisme, dan sikap etnosentrisme yang terdapat pada mahasiswa PPKn.

Sikap nasionalisme mahasiswa PPKn yang masih rendah ini bisa dilihat dari keseharian mereka diantaranya

kurang memiliki rasa kebersamaan dan kerjasama yang baik, lebih suka memakai bahasa gaul (gue, elo), membuang sampah sembarangan, menggunakan barang-barang impor (tas, sepatu, baju), dan malu memakai baju batik saat kuliah padahal batik merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan. Jadi untuk menumbuhkan sikap nasionalisme tersebut perlu adanya penanaman ideologi Pancasila kepada mahasiswa PPKn itu sendiri.

Berdasarkan pada penjabaran masalah di atas dan wawancara penulis mencoba menuangkannya pada suatu penelitian dengan mengambil judul “Peranan Aktivitas Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Deskripsi Teori**

#### **Pengertian Peranan**

Menurut Soekanto (2006:237) “peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status).

#### **Pengertian Nasionalisme**

Menurut Putri (2012:12) “nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran keanggotaan/ warga yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya”.

#### **Prinsip-Prinsip yang Terkandung dalam Nasionalisme Indonesia**

Menurut Ghani (1995: 156) nasionalisme dalam arti luas mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Kebersamaan
2. Prinsip Persatuan dan Kesatuan
3. Prinsip Demokrasi

### **Membangun Karakter (*Character Building*)**

Membangun karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, dan atau membentuk tabiat, watak, akhlak, insan manusia sehingga menunjukkan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

### **Wawasan Nusantara**

Wawasan nusantara berarti cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesauan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional.

### **Cinta Tanah Air Indonesia**

Menurut Kansil (2011: 150) cinta terhadap tanah air Indonesia dapat ditunjukkan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Bangga Berbangsa dan Bertanah Air Indonesia
2. Melindungi dan Memelihara Lingkungan Hidup

### **Teori Nasionalisme Ernest Renan**

Inti dari teori Ernest Renan adalah pada kesadaran moral (conscience morale).

Teori Renan tentang nation (waktu itu masih digunakan kata bangsa)

dianut dan secara langsung sebagai tokoh teori nasionalisme menegaskan suatu negara hanya ada karena adanya kemauan bersama.

### **Pengertian Sikap**

Menurut Sarlito W. Sarwono (2013: 201) "sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu.

### **Ciri-Ciri Sikap**

Menurut W.A Gerungan (2009: 153) ciri-ciri sikap itu sebagai berikut:

1. *Attitude* tidak dibawa sejak lahir
2. *Attitude* dapat berubah-ubah
3. *Attitude* itu tidak berdiri sendiri
4. *Attitude* dapat berkenaan dengan suatu objek
5. *Attitude* mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan.

### **Komponen Sikap**

Menurut Azwar (2013:23), struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu antara lain:

1. Komponen Kognitif
2. Komponen Afektif
3. Komponen perilaku/konatif

### **Faktor-Faktor Penyebab Terbentuknya Sikap**

Menurut Sarlito W. Sarwono (2013: 205) faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah:

1. Faktor Internal
2. Faktor Eksternal

### **Pengertian Organisasi**

Menurut James L. Gibson, John M. Invencevich, James H. Donnelly Jr (dalam Hardjito, Dydiet, 2007:5) mengatakan "organisasi adalah satu kesatuan yang memungkinkan

anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah.”

### **Asas-Asas Organisasi**

Menurut Hardjito, Dydiet (2007:8) perlu diperhatikan asas-asas organisasi sebagai berikut:

1. Organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas;
2. Organisasi harus ada komando;
3. Organisasi harus melaksanakan pembagian kerja atau pembagian tugas;
4. Harus ada pelimpahan wewenang dan tanggung jawab;
5. Tersedianya sarana dan prasarana;

### **Manajemen Organisasi**

Menurut Ibnu Syamsi (2009:73) “secara umum, ada empat fungsi manajemen yang sering orang menyebutnya “POAC”, yaitu

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)
2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Fungsi Pengarahan dan Implementasi (*Actuating*)
4. Fungsi Pengawasan dan Pengendalian (*Controlling*)

### **Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekalai peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (penjelasan Pasal 39 Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan aktivitas Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.”

### **Populasi**

Menurut Arikunto (2010: 130) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Data yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2013-2015 dengan jumlah 239 mahasiswa.

### **Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 107) mengatakan “apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian tersebut penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah relatif besar, maka dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai 25%. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 15% dari 239 mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang diambil secara acak dari masing-masing angkatan. Dengan demikian jumlah keseluruhan adalah 36 mahasiswa.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah peranan aktivitas Fordika.

b. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pembentukan sikap nasionalisme.

### **Definisi Konseptual**

#### **Peranan Aktivitas Fordika**

Peranan aktivitas Fordika yaitu untuk membangun dan menyebarluaskan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ke masyarakat baik di lingkungan universitas maupun diluar universitas untuk dapat mengenal dan memahami pentingnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang selama ini terkesan kurang dari perhatian masyarakat maupun pemerintah.

#### **Sikap Nasionalisme**

Sikap nasionalisme yaitu semangat kebangsaan untuk mendapatkan kembali harga diri etnik sebagai modal dasar membangun sebuah negara berdasarkan kesamaan budaya. Semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban, dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme.

### **Definisi Operasional**

#### **Peranan Aktivitas Fordika**

Adapun indikator dalam variabel ini antara lain:

- 1) Visi dan misi Fordika
- 2) Program kerja Fordika

#### **Sikap Nasionalisme**

Adapun indikator dalam variabel ini antara lain:

1. Prinsip kebersamaan
2. Prinsip persatuan dan kesatuan

### **3. Prinsip demokrasi**

### **Pengukuran Variabel**

1. Variabel X adalah peranan aktivitas Fordika melalui skor yang berskala 3 (berperan, kurang berperan, tidak berperan).
2. Variabel Y adalah sikap nasionalisme diukur melalui skor tingkat berskala 3 (setuju, kurang setuju, tidak setuju).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Teknik Pokok**

#### **Angket**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu kuisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan yang setiap jawaban diberikan nilai yang bervariasi:

1. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberi skor 3
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai harapan diberi skor 2
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai harapan diberi skor 1.

#### **Teknik Penunjang**

#### **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden.

#### **Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2010:158) "dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya."

## Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### Uji Validitas

Untuk uji validitas digunakan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang dipakai.

### Uji Reliabilitas

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk melakukan uji reliabilitas data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden.
2. Diperoleh data uji coba yaitu sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \sum X : 141 & \sum X^2 : 2020 \\ \sum Y : 138 & \sum Y^2 : 1908 \\ \sum XY : 1957 & N : 10 \end{array}$$

3. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dan dilanjutkan dengan rumus *sperman brown* untuk mencari reliabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,94. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria tinggi, oleh karena itu dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Visi dan Misi Fordika

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman Mahasiswa Terhadap Visi Misi Fordika

No	Ke las Inte rval	Fre ku ensi	Per Sen tase	Kate gori
1	7-8	14	39%	Tidak Paham

2	9-10	15	42%	Kurang Paham
3	11-12	7	19%	Paham
Jumlah		36	100%	

Sumber : Analisis data primer

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat 14 responden atau 39% mahasiswa termasuk kategori tidak paham karena mahasiswa tersebut tidak mengetahui visi dan misi Fordika. Ketidaktahuan mahasiswa mengenai visi dan misi Fordika disebabkan sikap apatis atau keacuhan mereka mengenai Fordika dan menganggap Fordika tidak penting bagi diri mereka.

Sebanyak 15 responden atau 42% mahasiswa termasuk kategori kurang paham, hal ini dikarenakan mahasiswa kurang memahami apa visi dan misi Fordika itu sendiri. Kurangnya kepahaman mereka mengenai visi dan misi Fordika disebabkan sikap mereka yang kurang tertarik dengan Fordika sehingga mereka hanya mengikuti alur saja tanpa mengetahui apa itu Fordika.

Kemudian yang termasuk hanya sebanyak 7 responden atau 19% mahasiswa. Tujuh responden dalam kategori paham ini adalah sebagian dari pengurus inti Fordika itu sendiri. Mereka yang telah memahami apa itu Fordika, apa saja visi dan misi dari Fordika itu sendiri.

### Program Kerja Fordika

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Progam Kerja Fordika

No	Ke las	Fr ek	Per sen	Kate gori
1				

	Inter val	ue nsi	tase	
1	7-8	8	22%	Tidak Paham
2	9-10	19	53%	Kurang Paham
3	11-12	9	25%	Paham
	Jumlah	36	100%	

*Sumber : Analisis data primer*

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat 8 responden atau 22% mahasiswa termasuk kategori tidak paham karena mahasiswa tersebut tidak mengetahui apa saja program kerja Fordika. Ketidakpahaman mereka mengenai program kerja Fordika disebabkan karena sikap mereka yang tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan Fordika dan menganggap bahwa program kerja Fordika tidak berpengaruh didalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga mereka mengabaikannya.

Sedangkan sebanyak 19 responden atau 53% mahasiswa termasuk kategori kurang paham, hal ini dikarenakan mahasiswa kurang memahami apa saja program kerja Fordika, yang mereka ketahui hanyalah Fordika itu memiliki banyak program kerja pada setiap bidangnya dan memiliki program kerja unggulan pada setiap periodenya. Dan terdapat 9 responden atau 25% mahasiswa termasuk dalam kategori paham. Hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang program kerja Fordika dan mereka secara langsung terjun untuk melaksanakan program kerja Fordika tersebut.

### Peranan Fordika

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Peranan Aktivitas Fordika

N o	Ke las Inter val	Freku ensi	Per senta se	Kate Gori
1	14- 16	5	14%	Tidak Paham
2	17- 19	18	50%	Kurang Paham
3	20- 22	13	36%	Paham
	Jumlah	36	100%	

*Sumber : Analisis data primer*

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa terdapat 5 responden atau 14% mahasiswa termasuk kategori tidak paham apakah kegiatan Fordika berperan bagi mereka. Ketidakpahaman mereka mengenai peranan aktivitas Fordika dikarenakan mereka tidak pernah merasakan secara langsung bahwa kegiatan-kegiatan Fordika berperan bagi mereka. Sebanyak 18 responden atau 50% mahasiswa termasuk kategori kurang paham, dikarenakan mahasiswa kurang tertarik dengan kegiatan-kegiatan Fordika dan mereka hanya mengetahui bahwa tujuan dari kegiatan-kegiatan Fordika itu memang baik dan mendukung untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan mahasiswa dalam berorganisasi.

Untuk 13 responden atau 36% mahasiswa yang termasuk dalam kategori paham, dikarenakan mereka sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang aktivitas Fordika baik dari kegiatan

yang paling kecil hingga yang Paling besar.

### Prinsip Kebersamaan

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Prinsip Kebersamaan

No	Ke las	Fre Ku ensi	Per sen tase	Kate gori
1	7-8	21	58%	Tidak Setuju
2	9	9	25%	Kurang Setuju
3	10	6	17%	Setuju
		36	100%	

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.11 bahwa terdapat 21 responden atau 58% mahasiswa dalam kategori tidak setuju, karena kecenderungan sikap individualis mereka yang masih sangat tinggi di dalam kehidupan sehari-hari.

Sebanyak 9 responden atau 25% mahasiswa masuk kedalam kategori kurang setuju, hal ini dikarenakan mereka kurang setuju apabila harus selalu mengesampingkan kepentingan pribadi dan mendahulukan kepentingan Fordika. Dan 6 responden atau 17% mahasiswa dalam kategori setuju, hal ini dikarenakan mereka telah memahami arti dari kebersamaan di dalam organisasi atau di dalam kehidupan sehari-hari. karena bagi mereka kebersamaan itu sangat penting.

### Prinsip Persatuan dan Kesatuan

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Prinsip Persatuan dan Kesatuan

No	Ke las	Fre Ku ensi	Per sen tase	Kate gori
1	13	13	36%	Tidak Setuju
2	14	5	14%	Kurang Setuju
3	15	18	50%	Setuju
		36	100%	

1	7	28	78%	Tidak Setuju
2	8	5	14%	Kurang Setuju
3	9	3	8%	Setuju
		36	100%	

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.13 bahwa terdapat 28 responden atau 78% mahasiswa dalam kategori tidak setuju, karena kecenderungan sikap egosentrisme mereka dan mereka tidak memahami arti dari persatuan dan kesatuan.

Sebanyak 5 responden atau 14% mahasiswa masuk kedalam kategori kurang setuju, hal ini dikarenakan mereka kurang memahami arti dari persatuan dan kesatuan sehingga mereka untuk merealisasikan prinsip persatuan dan kesatuan itu bergantung dengan suasana hati mereka.

Berdasarkan data juga terdapat 3 responden atau 8% mahasiswa dalam kategori setuju, hal tersebut disebabkan mahasiswa telah mengetahui dan memahami makna dari persatuan dan kesatuan sehingga mereka tetap bisa selalu menjaga keutuhan suatu kelompok atau kelas atau angkatan.

### Prinsip Demokrasi

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Prinsip Demokrasi

No	Ke las	Fre Ku ensi	Per sen tase	Kate gori
1	13	13	36%	Tidak Setuju
2	14	5	14%	Kurang Setuju
3	15	18	50%	Setuju
		36	100%	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.15 bahwa terdapat 13 responden atau 36% mahasiswa dalam kategori tidak setuju, karena cenderung tidak sikap egois mereka yang mementingkan diri mereka sendiri tidak memikirkan orang lain padahal kebebasan mereka dibatasi dengan kebebasan orang lain.

Sebanyak 5 responden atau 7% mahasiswa masuk kedalam kategori kurang setuju, hal ini dikarenakan mereka kurang setuju apabila mereka harus selalu mengalah pada saat penyaluran pendapat saat rapat berlangsung.

Berdasarkan data juga terdapat 18 responden atau 50% mahasiswa dalam kategori setuju, hal ini karena mereka telah mengetahui dan memahami arti dari demokrasi untuk menjaga keharmonisan antar mahasiswa yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Dan mereka juga telah manyadari bahwa betapa pentingnya demokrasi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi.

### Sikap Nasionalisme

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Nasionalisme

No	Kelas Interval	Frekuensi	Per sentase	Kate gori
1	27-28	7	19%	Tidak Setuju
2	29-30	18	50%	Kurang Setuju
3	31-32	11	31,5%	Setuju
		36	100%	

Sumber : Analisis data primer

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.17 bahwa terdapat 7

responden atau 19% mahasiswa dalam kategori tidak setuju, karena cenderung sikap apatis, sikap egois, dan sikap etnosentrisme yang tinggi dan mereka menganggap bahwa sikap nasionalisme tersebut tidak berperan bagi pembentukan karakter kami mahasiswa. Untuk kategori kurang paham terdapat 18 responden atau 50% mahasiswa kurang paham mengenai sikap nasionalisme itu sendiri sehingga mereka hanya mengikuti gaya-gaya sekarang ini. Sebanyak 11 responden atau 31,5% mahasiswa masuk kedalam kategori setuju, dikarenakan mereka yang telah memiliki sikap nasionalisme ditambah dengan banyaknya kegiatan-kegiatan Fordika yang selalu mengedepankan kebersamaan, persatuan dan kesatuan, serta menanamkan jiwa nasionalisme dan patriotisme.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

- Indikator Visi dan Misi Fordika Pemahaman mahasiswa mengenai visi dan misi Fordika masih kurang hal ini dapat dilihat dari mereka yang tidak begitu memahami visi dan misi Fordika begitupun dengan pengurus Fordika sendiri yang juga tidak begitu paham mengenai apa visi dan misi dari Fordika.
- Indikator Program Kerja Fordika Pemahaman dalam hal program kerja Fordika pun masih kurang dikarenakan mereka hanya mengetahui Fordika memiliki banyak program kerja yang

- bagus dan memiliki beberapa bidang kerja untuk melaksanakan setiap kegiatan yang telah disepakati bersama antara pengurus dengan anggota Fordika.
- c. Indikator Prinsip Kebersamaan  
Kurangnya rasa kebersamaan dapat terlihat dalam pergaulan mereka sehari-hari. Mereka tidak memahami dengan baik arti kebersamaan dan kecenderungan sikap individualis mereka yang masih sangat tinggi di dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka hanya memikirkan diri sendiri
- d. Indikator Prinsip Persatuan dan Kesatuan  
Kurangnya memahami arti persatuan dan kesatuan dikarenakan kecenderungan sikap etnosentrisme mereka yang tinggi sehingga tidak ada keharmonisan diantara satu dengan yang lainnya. Mereka cenderung saling membanggakan suku, ras, agama dan budaya mereka yang paling baik dari pada suku, ras, agama dan budaya yang lain. Dan mereka juga beranggapan bahwa mereka yang harus selalu menjadi nomor satu di dalam semua hal.
- e. Indikator Prinsip Demokrasi  
Kurangnya memahami sikap demokrasi dikarenakan kecenderungan sikap egois mereka yang mementingkan diri mereka sendiri tidak memikirkan orang lain padahal kebebasan mereka dibatasi dengan kebebasan orang lain.

## Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dikemukakan di atas, dapat disampaikan saran-saran yang perlu menjadi bahan masukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Fordika, khususnya para pengurus Fordika diharapkan untuk memaksimalkan dalam melakukan sosialisasi visi dan misi Fordika serta program kerja Fordika karena masih ada mahasiswa yang belum mengetahui dengan baik visi dan misi Fordika serta program kerja Fordika. Sekaligus memberikan informasi bahwa semua mahasiswa yang terdaftar dalam program studi PPKn adalah anggota Fordika.
2. Bagi Progam Studi PPKn FKIP Universita Lampung diharapkan untuk selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada Fordika sehingga Fordika dapat dikenal oleh semua mahasiswa bukan hanya tingkat program studi, jurusa, fakultas atau pun universias tetapi juga bisa dikenal oleh masyarakat luar dan lembaga-lembaga negara.
3. Bagi Mahasiswa diharapkan untuk ikut andil dalam setiap kegiatan Fordika, jangan hanya mementingkan kepentingan pribadinya saja tetapi berorganisasi itu juga penting untuk bekal hidup di lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

Hardjito, Dydiet. 2007. *Teori Organisasi dan Teknik*

*Pengorganisasian.* Jakarta:  
Rajagrafindo Persada.

Irsyad, Syamsuhadi.2013. *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan.* Yogyakarta: Ombak.

Kansil, Christine. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rozak, Abdul dan Ubaedillah.2009. *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani.* Jakarta: Prenada Media Grup.

Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian).* Yogyakarta: Andi.

Syamsi, Ibnu. 2009. *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen.* Yogyakarta: Rineka Cipta.